

**IMPLEMENTASI PRINSIP 5C PADA PEMBIAYAAN MIKRO  
DALAM MEMINIMALISIR RESIKO PEMBIAYAAN  
BERMASALAH DI BSM KCP KALIURANG YOGYAKARTA**



**IAIN PURWOKERTO**

**TUGAS AKHIR**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN  
Purwokerto untuk memenuhi salah satu syarat guna  
memperolehgelar Ahli Madya (A.Md)**

**Oleh:**

**ANNISA NUR ANNINDA**

**NIM: 1617203002**

**IAIN PURWOKERTO**

**PROGRAM DIPLOMA III  
MANAJEMEN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2019**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Metode Penelitian.....	7
1. Jenis Penelitian.....	7
2. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	7
3. Sumber Data.....	8
4. Teknik Pengumpulan Data.....	8
5. Metode Analisis Data.....	9
6. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian teori.....	12
1. Manajemen Resiko Bank .....	12
2. Resiko Pembiayaan .....	14

3. Pembiayaan .....	18
a. Pengertian Pembiayaan .....	18
b. Tujuan dan Fungsi Pembiayaan.....	19
c. Unsur-unsur Pembiayaan.....	21
d. Jenis-jenis Pembiayaan.....	22
e. Akad dalam Pembiayaan .....	24
f. Prosedur dalam Pemberian Pembiayaan .....	29
4. Pembiayaan Mikro .....	31
5. Prinsip 5C.....	32
6. Pembiayaan Bermasalah .....	35
7. Penggolongan Kolektabilitas Pembiayaan .....	36
B. Kajian Teologis .....	38
1. Murabahah.....	40
2. Ijarah .....	41
C. Penelitian Terdahulu .....	42
<b>BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri KCP Kaliurang.....	50
1. Sejarah Bank Syariah Mandiri KCP Kaliurang .....	50
2. Visi dan Misi .....	53
3. Struktur Organisasi.....	53
4. Produk-produk.....	64
5. Produk Pembiayaan Mikro.....	66
6. Implementasi Prinsip 5C pada Pembiayaan Mikro dalam Meminimalisir Resiko Pembiayaan Bermasalah.....	69
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dengan semakin meningkatnya perkembangan perekonomian suatu negara yang bertitik berat pada bidang ekonomi, mendorong pemerintah untuk mengelola kekuatan potensi riil tersebut yaitu dengan memanfaatkan sarana permodalan yang ada.<sup>1</sup> Namun, karena dana yang dibutuhkan sangatlah besar, dan dana pemerintah yang bersumber dari APBN sangat terbatas dan tidak bisa menutupi kebutuhan dana tersebut, pemerintah membutuhkan penyedia dana yang cukup besar. Dalam hal ini, bank sebagai lembaga penghubung (*intermediary*) antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana mempunyai peran semakin besar. Dan diharapkan bank dapat memenuhi kebutuhan dana dalam pembiayaan untuk masyarakat yang memerlukannya.

Lembaga perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan mempunyai nilai strategis dalam kehidupan perekonomian di suatu negara. Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.<sup>2</sup> Lembaga perbankan sebagai inti dari sistem keuangan suatu negara mempunyai beberapa peran penting dalam pelaksanaan pembangunan dan perekonomian suatu negara, selain itu bank juga harus mampu menjadi agen pembangunan (*Agent of Development*) dalam rangka untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan mendukung perkembangan dunia yang bersifat dinamis guna mewujudkan cita-cita pembangunan nasional yaitu meningkatkan taraf hidup rakyat Indonesia serta menciptakan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional yang sehat.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Habib Nur Fatahillah, 2018, "*Implementasi Prinsip 5C Pada Pembiayaan Mikro di BSM KC Pemalang*", Tugas Akhir, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto

<sup>2</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, ( Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 11

<sup>3</sup>AshofatulLailiyah, "Urgensi Analisa 5C pada Pemberian Kredit Perbankan untuk Meminimalisir Resiko", *Jurnal Urgensi Analisa*, Vol. 29, No.2, (Mei-Agustus), hlm. 218

Di Indonesia sendiri jenis bank berdasarkan kegiatan operasionalnya dibagi menjadi dua yaitu, Bank Konvensional dan Bank Syariah.<sup>4</sup> Bank konvensional adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>5</sup> Sedangkan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.<sup>6</sup> Namun dewasa ini perkembangan perbankan pada umumnya banyak yang menjalankan operasionalnya menggunakan prinsip syariah, baik dengan melakukan konversi sistem perbankan dari konsep konvensional menjadi syariah, ataupun pembukaan cabang syariah oleh bank-bank konvensional. Hal ini dilakukan karena bank syariah terbukti memiliki berbagai keunggulan.

Salah satu bank syariah yang memiliki keunggulan dibandingkan dengan bank syariah lainnya adalah Bank Syariah Mandiri. Terbukti selama 16 tahun Bank Syariah Mandiri dapat menguasai *market share* perbankan nasional terbesar pada segmenya,<sup>7</sup> selain itu Bank Syariah Mandiri menjadi bank syariah terbesar dari sisi asset, pembiayaan, laba dan ekuitas. Karena sampai dengan Desember 2018, asset perusahaan mencapai Rp. 98,34 triliun, dengan pembiayaan Rp. 67,75 triliun dan dana pihak ketiga Rp. 87,47 triliun. Bank Syariah Mandiri juga menempati posisi sebagai 15 besar bank nasional dari sisi asset dengan pertumbuhan asset yang mencapai 11,86%.<sup>8</sup>

Saat ini Bank Syariah Mandiri memiliki 747 jaringan kantor yang tersebar di 33 provinsi dan memiliki jumlah jaringan BSM sebanyak 1.040 ATM Syariah Mandiri, ATM Mandiri 17.376, ATM Bersama 60.922 unit (*include* ATM Mandiri BSM), ATM Prima 74.050 yang tersebar diseluruh Indonesia. Kantor pusat PT. Bank Syariah Mandiri berada di Wisma Mandiri

---

<sup>4</sup><https://www.zonareferensi.com/jenis-jenis-bank/>. diakses pada Rabu, 3 April 2019, Pukul: 23.33 WIB

<sup>5</sup>Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm 1

<sup>6</sup> Ahmad Dahlan, *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2018), hlm. 101

<sup>7</sup>OktianaSubekti, 2016, "*Analisis Prinsip 5C dalam Pembiayaan Multiguna pada Akad Murabahah di BSM KC Purwokerto*" Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto

<sup>8</sup> Bank Syariah Mandiri, Laporan Tahun 2018, hlm 10

I, Jl. MH.Thamrin No. 5 Jakarta 10340. PT Bank Syariah Mandiri memiliki karyawan kurang lebih berjumlah 8.710 orang. Situs Website yang bisa dikunjungi untuk mengakses data-data mengenai PT Bank Syariah Mandiri adalah [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id). Di provinsi DIY sendiri, Bank Syariah Mandiri memiliki enam kantor, salah satu diantaranya adalah kantor cabang pembantu yang berada di Kaliurang tepatnya di Jalan Kaliurang KM 6,4 No. B 6-A, Kentungan, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman.<sup>9</sup>

Bank Syariah Mandiri memiliki beberapa produk, ada produk *funding* (penghimpunan dana), *lending* (Penyaluran dana), dan produk jasa lainnya. Sebagai lembaga keuangan, faktor yang menjadi sumber pendapatan utama bank syariah sampai saat ini adalah asset produktif dalam bentuk pembiayaan. Pengertian pembiayaan itu sendiri adalah memberikan kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan atau dengan kata lain pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.<sup>10</sup> Adapun pembiayaan yang banyak diminati oleh masyarakat adalah pembiayaan mikro.

Pembiayaan mikro merupakan produk pembiayaan dengan prinsip syariah dimana dalam pembiayaan mikro ini menggunakan akad *ijarah* (sewa menyewa) atau *murabahah* (jual beli), kepada nasabah atau calon nasabah baik perorangan maupun badan usaha, dengan limit pembiayaan hingga Rp200.000.000,-.<sup>11</sup>

Sejauh ini, permohonan pengajuan pembiayaan mikro di BSM KCP Kaliurang Yogyakarta mengalami kenaikan setiap tahunnya. Namun, tidak semua permohonan pengajuan pembiayaan disetujui pihak bank.<sup>12</sup> Karena dengan meningkatnya jumlah permohonan pembiayaan tersebut, tentu meningkatkan resiko pembiayaan bermasalah pada pembiayaan

---

<sup>9</sup><http://docplayer.info/53802439-Bab-iv-hasil-dan-pembahasan-bank-syariah-mandiri-cabang-kaliurang.html>. diakses pada Kamis, 4 April 2019, Pukul: 00.32 WIB

<sup>10</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), hlm. 17

<sup>11</sup> Wawancara dengan Rian Yusuf, bagian *Micro Financing Analyst* di BSM KCP Kaliurang Yogyakarta, pada tanggal 14 Februari 2019

<sup>12</sup>*ibid*

mikro. Makasebelum fasilitas pembiayaan itu diberikan kepada nasabah, perlu dilakukan analisis kelayakan pembiayaan terlebih dahulu untuk meminimalisir resiko pembiayaan bermasalah di Bank Syariah Mandiri KCP Kaliurang Yogyakarta.

Pembiayaan bermasalah terjadi ketika nasabah tidak dapat memenuhi kewajibannya yang menimbulkan *performance* suatu bank tidak baik. Berikut adalah kategori kualitas pembiayaan pada bank syariah:

Tabel 1.1

***Kategori Kualitas Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah***

Kualitas pembiayaan	Kategori	Masa Keterlambatan
Kolektabilitas 1	Lancar	0 sd 30 hari
Kolektabilitas 2	Perhatian khusus	30 sd 60 hari
Kolektabilitas 3	Kurang lancar	90 sd 180 hari
Kolektabilitas 4	Diragukan	180 sd 270
Kolektabilitas 5	Macet	>270 hari

*Sumber: data yang diolah dari BSM KCP Kaliurang Yogyakarta*

Berdasarkan tabel diatas, kualitas pembiayaan dikatakan pembiayaan bermasalah apabila nasabah mengalami angka kolektabilitas pembiayaan dengan tingkat kolektabilitas 3-5, yaitu kurang lancar, diragukan dan macet.

Analisis kelayakan pembiayaan adalah langkah awal dari penyaluran dana kepada calon nasabah pembiayaan yang dilakukan oleh pihak bank. Keberhasilan dalam menganalisis kelayakan pembiayaan, tentu akan berdampak positif bagi bank untuk kelancaran nasabah dalam mengansur. Dengan melakukan analisis kelayakan pembiayaan ini, bank akan memperoleh keyakinan bahwa pembiayaan yang akan disalurkan akan kembali sesuai dengan jumlah dan waktu yang sudah ditentukan.

Salah satu cara untuk menganalisis kelayakan pembiayaan adalah dengan cara menerapkan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition*). Analisis kelayakan pembiayaan ini dilakukan untuk mengurangi resiko pembiayaan bermasalah yang akan mempengaruhi tinggi rendahnya NPF (*Non Performing Financing*) suatu bank. Dalam hal ini, bank harus menjaga kestabilan NPF, karena kegiatan pembiayaan dalam perbankan syariah sangat penting dan menjadi penunjang kelangsungan hidup bank jika

dikelola dengan baik.<sup>13</sup>Berikut adalah tingkat NPF (*Net Performing Finance*) BSM KCP Kaliurang Yogyakarta.

Tabel 1.2

Tingkat NPF BSM KCP Kaliurang Yogyakarta 2016-2018

Tahun	Jumlah Nasabah	Tingkat NPF ( <i>Net Performing Finance</i> )
2016	124	0%
2017	104	0%
2018	135	0%

*Sumber: data yang diolah dari BSM KCP Kaliurang Yogyakarta*

Data diatas menunjukkan bahwa di BSM KCP Kaliurang Yogyakarta khususnya di produk pembiayaan mikro, bank memiliki *performance* yang baik.Hal ini tidak terlepas dari analisis kelayakan pembiayaan yang diterapkan sebelum bank memberikan fasilitas pembiayaan kepada calon nasabahnya dengan baik dan sesuai prosedur.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk mengetahui, memahami dan menganalisis lebih mendalam terkait penerapan prinsip 5C kepada calon nasabah yang mengajukan pembiayaan mikro di BSM KCP Kaliurang Yogyakarta, sebelum fasilitas pembiayaan mikro di cairkan dengan mengambil judul **“Implementasi Prinsip 5C pada Pembiayaan Mikro dalam meminimalisir resiko pembiayaan bermasalah di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Kaliurang Yogyakarta”**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana implementasi prinsip 5C pada pembiayaan mikro dalam meminimalisir resiko pembiayaan bermasalah di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Kaliurang Yogyakarta?

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Arif Triono bagian *Branch Operational &Service Manager* di Bank Syariah Mandiri KCP Kaliurang Yogyakarta

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip 5C pada pembiayaan mikro dan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai apa saja yang menjadi bahan pertimbangan atau penilaian Bank Syariah Mandiri KCP Kaliurang Yogyakarta kepada calon nasabah yang akan mengajukan Pembiayaan mikro. Dalam hal ini, penulis mencoba untuk menganalisis antara teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktek yang terjadi di lembaga keuangan perbankan syariah, yaitu dengan melakukan observasi secara langsung di Bank Syariah Mandiri KCP Kaliurang Yogyakarta. Penelitian ini juga dilakukan untuk menambah wawasan atau pengetahuan penulis, maupun pembaca pada umumnya.

Selain itu, laporan tugas akhir disusun dalam rangka menyelesaikan studi program Diploma Tiga (D III) Manajemen Perbankan Syari'ah (MPS), serta untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md).<sup>14</sup>

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat yang dapat digunakan dan dimanfaatkan pihak-pihak sebagai berikut:

#### 1. Bagi Penulis

Merupakan pengalaman yang sangat berharga dan menambah wawasan pengetahuan karena dapat menerapkan secara langsung teori yang didapatkan di bangku kuliah dengan praktek yang sebenarnya di lembaga keuangan bank.

#### 2. Bagi Bank

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi bank bersangkutan.

---

<sup>14</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto, *Panduan Penyusunan Tugas Akhir DIII Manajemen Perbankan Syariah*, 2019, hlm. 02

### 3. Bagi pihak lain

Dapat digunakan sebagai referensi atau bahan bacaan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field Research*). Penelitian lapangan atau *field research* merupakan penelitian langsung yang dilakukan dilapangan atau pada responden. Maksudnya adalah data-data yang digunakan dalam penelitian ini, diperoleh melalui studi lapangan yang di susun dengan cara mencatat serta mengumpulkan berbagai data dan informasi yang ditemukan dilapangan.<sup>15</sup>Selain itu penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif yang bersifat mengembangkan teori, dengan mengumpulkan data-data seperti brosur-brosur, buku terkait, maupun data arsip.Serta melakukan wawancara dan observasi untuk menganalisis teori agar mendapatkan hasil yang kualitatif.Metode kualitatif yaitu, metode yang digunakan untuk menganalisis data yang instrumennya adalah orang atau peneliti sendiri, yang bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi teori.<sup>16</sup>

### 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

#### a. Lokasi penelitian

Penelitian dilaksanakan di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Kaliurang Yogyakarta, yang beralamat di Jl. Kaliurang KM. 6,4 No. B 6-A, Yogyakarta.

#### b. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 Januari- 22 Februari 2019.

---

<sup>15</sup>Lexy J Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012),hlm. 26

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 8

### 3. Sumber Data

#### a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung secara personal.<sup>17</sup>Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara langsung dengan Rian Yusuf selaku *Micro Financing Analyst*, Arif Triono bagian *Branch Operation Staf Manager* dan Mahmudah Agustina *Micro Financing Sales* di BSM KCP Kaliurang Yogyakarta. Dengan hasil wawancara ini, penulis mendapatkan beberapa informasi mengenai penerapan prinsip 5C di BSM, khususnya pada produk Pembiayaan Mikro.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang ada dalam pustaka-pustaka. Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah data-data yang berasal dari catatan-catatan, buku terkait, brosur-brosur, jurnal, penelitian yang terkait dengan tema yang akan diteliti, maupun dari internet. Selain itu, peneliti juga memakai penelitian terdahulu yang membahas tentang pemberdayaan dan penelitian yang terkait dengan penelitian.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data yaitu dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti.<sup>18</sup>Observasi digunakan bila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>19</sup>Disini penulis melakukan observasi secara langsung terhadap kegiatan Penerapan prinsip 5C pada pembiayaan mikro di BSM KCP Kaliurang Yogyakarta.

---

<sup>17</sup>STAIN PURWOKERTO, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 7

<sup>18</sup><http://www.informasi ahli.com/2015/08/pengertian-observasi-dan-jenis-observasi.html>. diakses pada Rabu, 2 April 2019 pukul 12.37 WIB

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 412

b. Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan pengumpulan data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden (*guide*). Wawancara dapat dibagi menjadi dua yaitu, wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yang dimaksud disini merupakan teknik wawancara dengan menuliskan terlebih dahulu daftar pertanyaan dan kemudian diajukan kepada pihak terkait. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan penulis secara informal atau tidak resmi.<sup>20</sup>

Penulis mengadakan wawancara kepada pihak-pihak yang bersangkutan dalam bank yang menjadi objek penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Rian Yusuf selaku *Micro Financing Analyst* di BSM KCP Kaliurang Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Penulis mengumpulkan data atau dokumen-dokumen yang terdapat pada BSM KCP Kaliurang Yogyakarta yang mendukung data yang diperoleh, dokumentasi dapat berupa surat, catatan harian, arsip foto, jurnal kegiatan, dan sebagainya.

Sumber-sumber dokumentasi tersebut berasal dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh BSM KCP Kaliurang Yogyakarta, seperti brosur, arsip-arsip, Formulir-formulir dokumen transaksi yang digunakan untuk transaksi produk Pembiayaan Mikro. Selain itu, penulis juga mengambil referensi dari browsing di internet. Adapun seluruh dokumen-dokumen tersebut berfungsi untuk mendukung informasi yang diperlukan untuk penelitian ini.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

---

<sup>20</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 186

dokumentasi, sehingga dapat mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis data *Deskriptif Kualitatif*, dimana dalam analisis ini data yang disajikan bukan berupa model matematika, model statistik maupun model tertentu yang lainnya. Atau dengan kata lain, penulis membaca tabel-tabel, grafik maupun angka-angka yang ada di situs web BSM Kaliurang maupun dokumen-dokumen yang ada di BSM KCP Kaliurang, untuk kemudian ditafsirkan atau dijabarkan.

Setelah penulis mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi tahap selanjutnya yaitu penulis menganalisis data secara deskriptif kualitatif, untuk memberikan gambaran yang ada mengenai penerapan prinsip 5C pada pembiayaan mikro dalam meminimalisir resiko pembiayaan bermasalah di BSM KCP Kaliurang Yogyakarta yang nantinya dapat ditarik kesimpulan.

## 6. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mempelajari dan memahami karya ilmiah ini, maka akan diuraikan tentang sistematika pembahasan yang dibagi dalam empat bab:

Pada bagian awal Tugas Akhir ini terdiri atas halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto dan halaman persembahan.

BAB I Pendahuluan, yang mencakup sub bab mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II Telaah Pustaka, yang berisi tentang teori-teori dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan peranan analisis 5C pada pembiayaan mikro untuk meminimalisir resiko pembiayaan bermasalah.

---

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 244

BAB III berisi tentang Hasil dan Pembahasan penelitian, hasil berisi gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah singkat BSM KCP Kaliurang Yogyakarta, visi dan misi BSM KCP Kaliurang Yogyakarta, struktur organisasi sekaligus pembagian tugas tiap pegawainya, produk-produk BSM KCP Kaliurang Yogyakarta. Pembahasan berisi tentang penerapan prinsip 5C dalam upaya meminimalisir resiko pembiayaan mikro yang bermasalah di BSM KCP Kaliurang Yogyakarta.

BAB IV Penutup, membahas tentang kesimpulan dan saran-saran untuk BSM KCP Kaliurang Yogyakarta.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip 5C di Bank Syariah Mandiri KCP Kaliurang Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Implementasi prinsip 5C untuk meminimalisir resiko pembiayaan bermasalah pada pembiayaan mikro dilakukan dengan tidak memprioritaskan salah satu prinsip didalamnya, Karena pihak bank meanggap semua prinsip 5C sama-sama penting. Dan dalam menerima nasabah, pihak bank sangat selektif mengingat adanya kegagalan dalam menganalisis kelayakan pembiayaan akan berakibat pada *performance* bank yang tidak baik. Hal ini benar-benar dilakukan pihak bank, terbukti dengan tingkat NPF yang selalu diangka 0%, yang berarti bahwa tidak adanya pembiayaan bermasalah. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip 5C dalam meminimalisir resiko pembiayaan bermasalahs udah memperoleh hasil yang diinginkan.

#### **B. Saran**

Adapun saran-saran yang penulis berikan yang sekiranya dapat menjadi bahan pertimbangan kedepannya, sebagai berikut:

1. Implementasi Prinsip 5C sudah berjalan dengan baik, harus selalu dipertahankan bahkan bisa ditingkatkan lagi, mengingat bahwa pembiayaan yang disalurkan tidaklah sedikit.
2. Bank Syariah Mandiri KCP Kaliurang Yogyakarta dalam memasarkan produk pembiayaan mikro perlu di tingkatkan lagi untuk lebih kreatif dan inovatif sehingga menarik nasabah untuk melakukan pembiayaan mikro. Mengingat sempat ada penurunan jumlah nasabah pembiayaan mikro.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Anugrah I , Murni, *Perbankan Syariah*, PT Intan Sejati Klaten, Yogyakarta, 2010
- Asiyah, Binti Nur, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Teras, Yogyakarta, 2014
- Dahlan, Ahmad, *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik*, KALIMEDIA, Yogyakarta, 2018
- Danupranata, Gita, *Manajemen Perbankan Syariah*, Jakarta: Salemba Empat, 2015
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto, *Panduan Penyusunan*
- Gita Danupranata, *Manajemen Perbankan Syariah*, Salemba Empat, Jakarta: 2015
- Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Resiko 2*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta: 2016
- J Moleong, Lexy, *Metedologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, PT. Remaja Rosdakarya, 1998 Jakarta, 2017
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Rev.Ed)*, Rajagrafindo persada, *Tugas Akhir DIII*, 2019
- \_\_\_\_\_ *Manajemen Perbankan*, Rajawali Press, Jakarta, 2010
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Ekonisia, Yogyakarta, 2004
- \_\_\_\_\_ *Manjaemen Perbankan Syariah*,
- \_\_\_\_\_ *Model-model Akad Pembiayaan di Bank Syariah*, UII Pess, Yogyakarta, 2009
- S.P. Hasibuan, Malayu, *Dasar-dasar Perbankan*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2007
- STAIN PURWOKERTO, *Pedoman Penulisan Skripsi* , STAIN Press, Purwokerto 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* , Alfabeta, Bandung, 2014.

## **Non Buku**

- Alfian Candra Buana, 2017, “*Peranan Analisis 5C dalam Upaya Pencegahan Pembiayaan Murabahah Bermasalah di BRIS KCP Purbalingga*”, Tugas Akhir, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto.
- Ashofatul Lailiyah, “Urgensi Analisa 5C Pada Pemberian Kredit Perbankan Untuk Meminimalisir Resiko”, *Jurnal Urgensi Analisa*, Vol. 29, No.2, 2014
- Gina Siskawati, 2017, “*Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro dengan Menggunakan Prinsip 5C di BSM KC Ajibarang*”, Tugas Akhir, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto
- Habib Nur Fatahillah, 2018, “*Implementasi Prinsip 5C Pada Pembiayaan Mikro di BSM KC Pemalang*”, Tugas Akhir, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto
- Henny Sri Astuty, “Prinsip 6C Dalam Wirausaha”, *Jurnal Economia*, Vol.11, Nomor 1 (April)
- Khomsatun Nafingah, 2018, “*Penerapan Prinsip 5c Pada Pembiayaan Mikro Ib Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Bermasalah Di BRI Syariah KCP Purbalingga*”, Tugas Akhir, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto
- Novi Isfiyani, 2017, “*Implementasi 5C Pada Pembiayaan Griya Di Bank Syariah Mandiri KCP Kaliurang, Yogyakarta*”, Tugas Akhir, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto
- Oktiana Subekti, 2016, “*Analisis Prinsip 5C dalam Pembiayaan Multiguna pada Akad Murabahah di BSM KC Purwokerto*” Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto
- Rohmatan, 2015, “*Analisis Implementasi Prinsip 5C dalam Upaya Pencegahan Pembiayaan Mudharabah Bermasalah di KSPS BMT BinaUmmat Sejahtera (BUS) Cabang Cepu*”, Tugas Akhir, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang
- Setiana Fatimah, 2016, “*Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro IB dengan akad Murabahah di BRIS KCP Sragen*”, Tugas Akhir, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Salatiga. (online), (<http://www.google.co.id/search?q=setiana=fatimah=2016=iain=salatiga&client=unweb-b&channel=sb>.)

**Sumber lain**

<http://www.informasi ahli.com/2015/08/pengertian-observasi-dan-jenis-observasi.html>

<https://www.syariahmandiri.co.id/news-update>

[https://www.zonareferensi.com/jenis-jenis-bank/.](https://www.zonareferensi.com/jenis-jenis-bank/)

